

FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS 7 DI MTS AN-NAJAH KALIMUKTI

Avry Meilita Navi'a¹, Puspita Rahmawati²

(Institut Agama Islam Cirebon)
Avrymeilitanavia10@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of discipline of class 7 students at MTs An-Najah, to determine the factors of class learning discipline at MTs An-Najah, and to determine the effect of student discipline on learning achievement. The method used in this study uses a qualitative design, data collection methods using interview data, observation, and documentation. Based on data obtained from research subjects, it shows that there are two factors of student learning discipline, namely intrinsic factors and extrinsic factors, intrinsic factors that come from themselves, namely students who are lazy, lazy to study, never do homework or assignments, lazy to take notes and reading textbooks, lack of awareness to learn, because they are not used to the discipline of learning. The second is extrinsic factors, namely from outside the individual in the form of the family environment, parents who never give attention and affection to children who become undisciplined in learning, besides that other factors are from teachers, teachers who are fierce, boring teaching methods cause students to be lazy. learning, and the last factor that causes students to be undisciplined in learning because of environmental factors such as friends and the school environment.

Keywords : Learning Discipline, Students, Case Study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas 7 di MTs An-najah, mengetahui faktor kedisiplinan belajar kelas di MTs An-najah, dan mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang di peroleh dari subjek penelitian, menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan belajar siswa ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor instrinsik yaitu berasal dari dirinya sendiri yaitu siswa yang malas, malas untuk belajar, tidak pernah mengerjakan PR atau tugas, malas untuk mencatat dan membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar, karena belum terbiasa dengan disiplin belajar. Yang kedua yaitu faktor ekstrinsik yaitu dari luar individu yang berupa lingkungan keluarga, orang tua yang tidak pernah memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak yang menjadi tidak disiplin belajar, selain itu faktor lain adalah dari guru, guru yang galak cara mengajar yang membosankan menyebabkan siswa malas belajar, dan faktor terakhir yaitu yang mengakibatkan siswa tidak disiplin belajar karena faktor lingkungan seperti teman bergaul dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Kedisiplinan Belajar, Siswa, Studi Kasus

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengembangan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003). Dengan “usaha sadar” di maksudkan, bahwa pendidikan di selenggarakan berdasarkan pemikiran rasional objektif. (Oemar Hamalik, 2008:1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisitem pendidikan pada pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (Zainal Aqib & Sujak, 2011:2)

Berbicara masalah Pendidikan, salah satu aspeknya adalah disiplin siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa itu sendiri. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekatnya, begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Karena penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang di berikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah. Menurut Haryono (2016:233) Keberhasilan siswa dalam studinya di pengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien di perlukan kesadaran disiplin dan motivasi belajar yang tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat di lakukan oleh siswa yang disiplin. Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strateginya agar cara belajar yang tepat baginya.

Jadi langkah pertama yang perlu di miliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien dalam belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas rasa tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah kesadaran atas rasa tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, yang di lakukan diri sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Kedisiplinan siswa dan motivasi belajar merupakan dasar untuk memperoleh prestasi. Oleh karena itu kedisiplinan dan motivasi sangat berperan penting terhadap prestasi belajar siswa. Dengan mempunyai sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Pembentukan watak yang baik serta prestasi yang baik melalui beberapa faktor dari dalam diri peserta didik antara lain, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri dan kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik antara lain lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum dan sebagainya. Jadi dalam hal ini rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat

disebabkan oleh beberapa faktor di atas. Dari faktor-faktor di atas, faktor dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar mengajar sasaran utamanya adalah peserta didik tersebut sebagai subyek belajar. Pada dasarnya dalam diri di setiap individu terdapat keunikannya masing-masing, misalnya dalam hal bakat, prestasi, karakteristik, kelebihan dan kekurangannya yang semuanya berbeda. Perbedaan kekurangan dan kelebihan individu yang sudah di miliki sejak lahir, perlu di sadari dan di terima sepenuhnya oleh individu yang bersangkutan. Realitanya tidak semua siswa mampu memaksimalkan kelebihan yang di miliknya, dan tidak jarang pula banyak siswa yang tidak mampu menerima kekurangan dalam dirinya. Melalui kedisiplinan terhadap kekurangan dan kelebihannya berfungsi sebagai kondisi awal untuk menentukan langkah berikutnya, berupa usaha pengembangan potensi yang di miliki individu tersebut.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat seorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya di lakukan, yang wajib di lakukan, yang boleh di lakukan, yang tak sepatutnya di lakukan (karena merupakan hal-hal yang di larang). Bagi seorang yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang di lakukan bukan lagi di rasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia itu sendiri. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup (Soemarmo,2019 Hal 20-21).

Menurut Elly (2016:234) disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut di berlakukan di sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Menurut Johan (2014:234) disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit di pelajari karena merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang di bahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang di lakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Menurut Rumia (2015:234) Anak-anak yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi di dibandingkan dengan anak-anak yang tidak disiplin. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi faktor paling utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Penerapan disiplin ini tidak hanya di lihat dari disiplin dalam hal waktu mulai belajar, tapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan ujian dengan aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas. Sumantri (2010:122) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar

secara sadar sehingga di peroleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2010:14) yang menyatakan “disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”. Menurut Zainal Aqib (2002:36) disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti di wujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Perhatian yang di berikan kepada siswa di harapkan menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar karena siswa merasa di awasi. Menurut Gunarsa (2012:36) disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Menurut Unaradjan (2003:36) bertindak disiplin akan membantu siswa dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya dan di segani di lingkingannya. Menurut Tu’u (2004:36) beberapa fungsi disiplin yaitu :

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Dengan pemberlakuan disiplin, terutama pada bidang belajar, siswa beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa. Namun, terdapat beberapa jurnal penelitian yang penulis temui dan pelajari, bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar maupun mematuhi tata tertib di sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kedisiplinan Belajar

Menurut Agus (Radyuli, Popi, Rahmat, 2017:9) disiplin belajar merupakan kebiasaan suatu sikap mental guna menjalankan peraturan, tata tertib, dan berguna untuk mengontrol diri untuk terbiasa terhadap peraturan untuk menunjukkan tanggung jawab diri.

Menurut Sanjaya (Tria Melvin, dan Surdin, 2017:9) mengemukakan kedisiplinan belajar merupakan sesuatu yang sangat di butuhkan untuk setiap anak didik, jika ada sikap disiplin belajar dalam diri maka target dalam pendidikan mudah terwujud.

Menurut Jamarah (Tria Melvin, dan Surdin, 2017:9) disiplin belajar merupakan kebutuhan seseorang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar.

Selanjutnya, Menurut Siti (Radyuli, Popi, Rahmat, 2017:10) disiplin belajar merupakan tingkah laku anak didik lakukan yang di timbulkan dari peraturan-peraturan untuk mendapatkan perubahan perilaku seperti perubahan berfikir, perubahan sikap, dan perubahan yang sesuai dengan lingkungan sosial.

Dari definisi yang sudah di jelaskan di atas, kita dapat simpulkan bahwa kedisiplinan belajar yaitu dimana seseorang dapat menaati aturan yang ada di dalam lingkungan seseorang untuk di jalani dengan kesadaran diri sendiri bahwa ada tanggung jawab dan tugas yang harus di jalani. Kedisiplinan belajar dalam pendidikan yaitu dimana seseorang patuh pada aturan yang sudah di tetapkan dalam ruang lingkup belajar.

Kedisiplinan belajar sangat penting di dalam kegiatan belajar karena bila anak didik mempunyai disiplin belajar yang baik maka anak didik bisa melakukan proses belajar dengan terjadwal dan dapat meraih prestasi belajar yang baik. Siswa yang fokus dalam belajar akan cepat mengerti apa yang di jelaskan guru.

2. Faktor-faktor kedisiplinan belajar

Faktor kedisiplinan belajar menurut Hurlock (Amalia, Rohmad, dan Subagya, 2015:11) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Sikap teman sebaya
- b. Sikap orang tua
- c. Sikap guru
- d. Nilai

3. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki dasar diskriptif untuk mengungkapkan atau memahami fenomena-fenomena dengan lebih mendalam. (2018:3)

Penelitian ini di laksanakan untuk mengungkapkan analisis faktor-faktor kedisiplinan belajar siswa. Untuk memperoleh jawaban tersebut penulis melakukan pengkajian secara mendalam tentang masalah tersebut. Pendekatan yang di terapkan adalah studi kasus.

Studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Yusuf, 2014: 339). Penelitian studi kasus yang mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka.

Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Lembaga Madrasah MTs An-Najah Kalimukti berdiri pada tahun 1998 diatas naungan Pondok Pesantren Madinatunnajah yang didirikan pada tanggal 14 Februari 1989 M diatas tanah wakaf seluas 4 hektar oleh Drs. KH. Mahrus Amin yang menjabat sebagai ketua Yayasan An-Najah Kalimukti.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, di peroleh hasil yang di dapat mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa MTs An-Najah Kalimukti adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam bidang belajar sebagai berikut :

a. Faktor Intern (dari diri sendiri)

Kurangnya motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik, pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat di artikan sebagai kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sedangkan arti dari belajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum di ketahui.

b. Faktor Exstern (dari luar)

Orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, teman sebaya, atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Peran guru BK yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling.

4.2 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul
 - 2) Perkembangan dan pengukuran otak, dan
 - 3) Kecerdasan (intelegensi) emosional
- (Wahab, 2015:247-248).

Prestasi belajar siswa telah di capai oleh seseorang meruoakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar dari (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat penting sekali. Artinya supaya bisa membantu murid dalam mencapai prestasi belajar siswa yang sebaik-baiknya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu faktor individu atau siswa, lingkungan, guru, keluarga dan fasilitas dari beberapa faktor tersebut membuat siswa memiliki kedisiplinan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang paling dominan adalah faktor individu dan faktor lingkungan. Menjadi tanggung jawab bersama antar pihak memberi pengawasan dalam kegiatan siswa terutama belajar agar siswa lebih bijak dalam pengelolaan waktu belajar sehingga siswa memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi.

Saran dari peneliti yaitu: Siswa sebaiknya perlu meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan belajar untuk masa depannya. Siswa perlu dukungan dari lingkungan sekitar yang mampu membuat siswa disiplin dalam belajar. Perlunya keikutsertaan orangtua dalam memantau dan memotivasi anaknya agar kesadaran belajar serta ketekunan menghadapi tugas dan kedisiplinan belajarnya menjadi meningkat. Pemberian semangat belajar, motivasi belajar harus selalu diberikan setiap pembelajaran dilakukan. Hal ini agar motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44.
- Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. W. I. (2021). Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 2(2), 111-120.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 233-241.
- Haryati, S. (2020). Hubungan self efficacy dan peer group influence dengan kedisiplinan belajar pada siswa (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.